BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Berbagai-bagai budaya dan status sosial di kalangan masyarakat sangat memengaruhi perkembangan bahasa pada penggunaannya. Di Indonesia sangat beragam budaya dan bahasanya, tiap-tiap daerah mempunyai bahasanya masing-masing. Mempelajari dan memahami variasi bahasa di setiap wilayah bisa menjadi hal yang sangat menarik. Pada tahun 2004, terdapat sekitar enam ratus bahasa, dan mungkin lebih banyak lagi yang digunakan oleh sekitar 215 juta orang, sebagaimana dinyatakan oleh Jerome (2008:64). Keanekaragaman bahasa ini terbentang dari Sabang sampai Merauke. Bahasa sering kali menunjukkan kesamaan ketika mereka berasal dari rumpun bahasa yang sama, seperti bahasa Austronesia.

Chaer dan Agustina (1995:14) mengemukakan bahwa peran utama bahasa adalah komunikasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa tujuan utama bahasa adalah interaksi sosial. Di antara banyaknya bahasa yang digunakan di Indonesia, bahasa Melayu menonjol sebagai salah satu bahasa dengan jumlah penutur yang banyak.

Bahasa Melayu merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada di Indonesia, selain di Indonesia bahasa Melayu juga di gunakan sebagai bahasa nasional di Malaysia dan Brunei Darussalam. Di Indonesia sendiri bahasa Melayu

sudah ada sejak jaman dahulu hal tersebut dapat dilihat dari prasasti-prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya yang di tulis menggunakan bahasa melayu dan bahasa sansekerta, yang dapat disimpulkan bahwa bahasa melayu kuno pada masa itu telah berperan sebagai lingua franca. Bahkan ada kemungkinan bahasa melayu sudah digunakan sebagai bahasa resmi pada zaman kerajaan Sriwijaya (Kemendikbud Provinsi Riau, 2014). Kini bahasa Melayubanyak digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat di daerah Sumatra, khusus nya daerah Jambi, sehingga menjadi suatu bahasa tersendiri yaitu bahasa Melayu Jambi.

Bahasa Melayu Jambi adalah salah satu bahasa yang digunakan di Provinsi Jambi, yang berfungsi sebagai alat komunikasi bagi penduduk setempat. Di luar fungsi komunikatifnya, bahasa Melayu Jambi merupakan perwujudan identitas masyarakat Melayu Jambi. Apalagi, ia tidak hanya mendapat tempat dalam pergaulan sehari-hari, namun juga dalam berbagai upacara adat dan peristiwa penting, bahasa melayu Jambi di Desa Rano memiliki ciri khas dimana tiap kata yang berakhiran dengan huruf vokal /a/ diganti dengan huruf vokal /ə/. Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten, dengan bahasa Melayu sebagai bahasa percakapan sehari-hari di antara mayoritas penduduknya.

Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jambi, bermukim suku yang dimana bahasa yang mereka gunakan sudah terancam punah yaitu suku Duano atau yang sering dikenal dengan orang laut oleh masyarakat setempat. Suku Duano berbahasa menggunakan bahasa mereka sendiri yang dikenal dengan bahasa Duano. Menurut Yusof dan Mohamad Nor(2015)

bahasa Duano adalah merupakan bahasa yang diturunkan dari bahasa induknya yaitu Melayu-Proto yang juga merupakan induk dari bahasa Melayu. Daerah bermukim suku Duano meliputi wilayah pesisir timur Riau, Kepulauan Riau bagian barat, sebagian Johor Malaysia, dan Wilayah Tanjung Solok Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur Jambi. Bahasa Duano memiliki ciri khas yang cukup unik didalam penggunaannya dimana dalam berbicara pengucapannya cukup cepat dan volume suara yang cukup keras (Basir, 2017). Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor lingkungan tempat mereka tinggal yang berada disekitar pesisir yang wilayahnya cukup berangin sehingga mengharuskan ketika berkomunikasi diharuskan dengan volume yang cukup keras agar terdengar jelas.

Fokus penelitian berkisar pada mengkaji kekerabatan antara bahasa Melayu yang sering digunakan di desa Rano Tanjung Jabung Timur dengan bahasa etnis Duano di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur, wilayah yang belum tereksplorasi secara luas oleh para peneliti bahasa. Hal ini disebabkan oleh jarak geografis antara kedua bahasa dan jalur perkembangannya yang berbeda. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesamaan linguistic antara bahasa-bahasa tersebut dan memastikan jangka waktu perbedaannya.

Penelitian ini dilakukan di desa Rano dan Kelurahan Tanjung Solok. Kecamatan Muara Sabak Barat yang memiliki 7 Desa/Kelurahan yaitu Kampung Singkep, Nibung Putih, Rano, Talang Babat, Parit Culum I, Parit Culum II, dan Teluk Dawan. Kecamatan Kuala Jambi memiliki 6 Desa/Kelurahan yaitu

Kampung Laut, Tanjung Solok, Teluk Majelis, Kuala Lagan, Majelis Hidayah, Manunggal Makmur. Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan adanya potensi kekerabatan antara Melayu Jambi di Desa Rano dengan bahasa yang digunakan suku Duano di Tanjung Jabung Timur. Kekerabatan ini terlihat dari kesamaan kosa kata antara kedua bahasa tersebut.

Tabel 1.1 Contoh perbandingan antara kedua Bahasa :

Pasangan kata identik: kata “abu” pada bahasa Melayu Jambi yaitu “abu” dan pada bahasa Duano “abu”.
Pasangan kata berkorespondensi fonetik: kata “alir” pada bahasa Melayu Jambi disebut “ɲalir” dan pada bahasa Duano “alər”.
Pasangan kata berkorespondensi fonemis: kata “apung” pada bahasa Melayu Jambi disebut dengan “ɲapun” pada bahasa Duano “məɲapun”.
Pasangan kata berbeda satu fonem: pada kata “asap” pada bahasa Melayu Jambi disebut “asap” dan pada bahasa Duano “asəp”.

Lebih lanjut, pemeriksaan terhadap data sampel mengungkapkan kemiripan fonologis dalam kedua bahasa tersebut. Mengingat kesamaan yang menarik ini, peneliti menganggap kedua bahasa ini layak untuk dipelajari secara lebih rinci.

Kekerabatan bahasa muncul sebagai akibat adanya korelasi antara dua bahasa atau lebih yang berasal dari sumber nenek moyang yang sama, yang sering dianggap sebagai bahasa kuno. Oleh karena itu, kekerabatan bahasa mencerminkan keterkaitan antar berbagai bahasa. Konsep ini berkaitan erat dengan disiplin linguistic sejarah komparatif.

Sesuai dengan pendapat Setiawan (2020: 27), linguistik sejarah komparatif merupakan bidang yang mempelajari perbandingan bahasa. Bidang ini memegang peranan penting dalam memahami esensi bahasa, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat linguistik.

Kajian relevan telah diteliti oleh peneliti lain adalah mengenai penelitian hubungan kekerabatan bahasa dengan beberapa contoh yang harus diperhatikan. Pertama, penelitian Muhammad Ridho (2023) berjudul “Kekerabatan Bahasa Banjar Isolek Kuala Betara dan Bahasa Melayu Isolek Tungkal Ilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan kekerabatan antara bahasa Banjar isolek Kuala Betara dan bahasa Melayu isolek Tungkal Ilir. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rengki Afria, Julizah Izar, Ike Selviana Prawolo, dan Baldi Arezki (2020) dengan judul “Relasi Bahasa Melayu Riau, Bugis, dan Banjar: Kajian Linguistik Historis Komparatif”. Penelitian ini fokus mendalami penguraian kekerabatan yang dimiliki oleh bahasa Melayu, Bugis, dan Banjar. Ketiga ada penelitian yang dilakukan oleh Mohd Khaidir Abdul Wahab dan Adi Kasman Che Halim (2021) dengan judul “Penentuan Tingkat Kekerabatan dan Abad Pisah antara Bahasa Banjar dan Bahasa Melayu: Kajian Linguistik Sejarah dan

Perbandingan” menggunakan daftar kosakata dasar Morris Swadesh yang terdiri dari 200 kata untuk melakukan analisis. Keempat, penelitian oleh Yusep Ahmadi F. (2015) dengan penelitian berjudul “Hubungan Keekerabatan Bahasa Minang dan Bahasa Sunda: Kajian Linguistik Bandingan Historis”. Penelitian ini menggunakan teori linguistik historis komparatif dan teori leksikostatistik untuk mengeksplorasi kekerabatan antara bahasa Minangkabau dan bahasa Sunda. Kajian kelima penelitian yang dilakukan oleh Abd Basir (2017) dengan judul “Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Suku Duano (Suku Laut) Dengan Masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir”. Penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana komunikasi budaya yang terjadi antara masyarakat suku Duano dan juga masyarakat suku Bugis di kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indra Giri Hilir. Yang keenam, kajian yang dilakukan Intan Febriyana Lisma (2021) dengan judul “Verba Bahasa Melayu di Kelurahan Mendahara Ilir: Kajian Morfologi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan verba pada bahasa Melayu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, peneliti menyadari perlunya melakukan penelitian di bidang Linguistik Historis Bandingan. Pentingnya penelitian tersebut terletak pada kemampuannya untuk memberikan tanggapan yang cermat dan berlandaskan ilmiah terhadap hubungan kekerabatan historis antara kedua bahasa tersebut. Dorongan untuk penyelidikan ini berasal dari keinginan intrinsik untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif melalui cara

empiris, karena warisan bersama dari kedua bahasa ini dalam garis keturunan linguistik yang sama. Meskipun asal muasalnya sama, perbedaan fitur linguistik, yang meliputi perbedaan kosakata dan pengucapan, telah memacu rasa ingin tahu yang mendorong upaya penelitian ini. Selain itu bahasa Duano di Tanjung Solok merupakan bahasa yang terancam punah. Untuk itu peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan guna mengkaji kekerabatan dari kedua bahasa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menetapkan bahwa judul penelitian ini adalah "*Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi dan Bahasa Duano di Kabupaten Tanjung Jabung Timur: Kajian Linguistik Historis Bandingan*". Diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain agar dapat dijadikan acuan untuk mengangkat tema kekerabatan bahasa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi atau menjadi acuan peta bahasa.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mendalam, maka peneliti merasa bahwa permasalahan penelitian yang diajukan memerlukan pembatasan variabelnya. Maka dari itu, peneliti membatasi pada kekerabatan bahasa Melayu Jambi yang digunakan oleh masyarakat desa Rano Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan bahasa Duano di Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Rumusan Masalah

1. Berapa presentase kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Rano dan bahasa Duano di Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Berapa waktu pisah antara bahasa Melayu Jambi di Desa Rano dan bahasa Duano di Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah seperti yang sudah tercantum dalam rumusan masalah. Yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Rano dan bahasa Duano di Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mengetahui waktu pisah antara bahasa Melayu Jambi di Desa Rano dan bahasa Duano di Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini terletak pada potensinya untuk memperkaya ranah linguistik historis komparatif dan selanjutnya berfungsi sebagai referensi dasar untuk upaya penelitian di masa depan yang melibatkan bahasa Melayu.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat khususnya masyarakat daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai acuan untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan linguistik historis komparatif.